

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengangkat topik mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* sebuah perusahaan tentunya telah lebih dulu dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bagian ini disusun untuk menemukan perbedaan posisi penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang sejenis.

##### **1. Novia Pertiwi et al., 2022**

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yakni Likuiditas, Leverage, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Suatu asset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya, maka penjualan perusahaan juga tidak bisa maksimal, apabila rasio ini rendah maka perusahaan tidak menghasilkan volume penjualan yang cukup dibanding dengan investasi dalam asetnya, hal tersebut menunjukkan kinerja yang tidak baik sehingga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan memicu terjadinya *financial distress*.

Hasil pengujian secara simultan variabel Likuiditas, *Leverage*, dan *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Novia Pertiwi et al., 2022).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan Likuiditas dan *Leverage* saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu arus kas dan profitabilitas.
- b. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan *Cosmetics and Household*, sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer service dan terdaftar pada BEI.
- c. Peneliti ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian saya menggunakan Metode Regresi Logistik.

## 2. Hu & Wang, 2022

Penelitian ini memberikan gambaran tentang literatur yang menghubungkan struktur modal dengan biaya kesulitan keuangan. Karya-karya ini mengandung unsur-unsur dari teori *trade-off* hingga teori keuangan modern, biaya langsung dan

tidak langsung dari kesulitan keuangan, kinerja perusahaan, reorganisasi, dan pergantian manajemen. Beberapa pertanyaan telah menerima banyak perhatian dalam literatur. Pertama, bagaimana seharusnya biaya kesulitan keuangan diukur? Kedua, apa dampak kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan? Ketiga, berapa besarnya biaya *financial distress*? Keempat, apa saja manfaat dan biaya terkait perubahan manajemen? Pekerjaan ini telah menganalisis dan mengatur efek kesulitan keuangan dari perspektif perusahaan kepada karyawan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk membuat indeks untuk penemuan yang ada untuk memandu peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut (Hu & Wang, 2022).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, arus kas, dan profitabilitas
- b. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan, dimana penelitian saat ini membahas seluruh aktivitas arus kas pada perusahaan dimana pada penelitian sebelumnya tidak dibahas secara lengkap.

- c. Peneliti ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian saya menggunakan Metode Regresi Logistik.

### 3. Isdina & Putri, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebanyak 20 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Sebanyak 20 perusahaan dalam penelitian ini dijadikan sampel yakni perusahaan sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018, dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub- sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa laba dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan (Isdina & Putri, 2021).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu Pengaruh profitabilitas dan arus kas terhadap kondisi financial distress perusahaan

- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.
- c. Kesamaan Metode yang digunakan yaitu Metode analisis regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas dan arus kas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer service dan terdaftar pada BEI.
- c. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan, dimana penelitian saat ini membahas seluruh aktivitas arus kas pada perusahaan dimana pada penelitian sebelumnya tidak dibahas secara lengkap.

#### **4. Sidauruk & Akadiati, 2021**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 614 populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 45 perusahaan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan rasio *return on assets* dan rasio

arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, serta menggunakan metode Altman Z” Score pada variabel *financial distress*. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan sebesar 0,001 terhadap *financial distress*, sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Implikasi penelitian ini selanjutnya diharapkan perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan perolehan laba serta kualitas sumber daya manusia, sehingga perusahaan dapat menekan risiko terjadinya *financial distress* (Sidauruk & Akadiati, 2021)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- b. Terdapat kesamaan pada metode analisis yang digunakan yaitu Deskriptif Statistik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas dan arus kas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage* dan likuiditas.

- b. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan perusahaan non bank, sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer service dan terdaftar pada BEI.
- c. Peneliti ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian saya menggunakan Metode Regresi Logistik.

#### 5. Dewi et al., 2019

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel *Financial Distress*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive* sampling dengan periode penelitian 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 (Dewi et al., 2019).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.

- c. Kesamaan Metode yang digunakan yaitu Metode analisis regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas dan arus kas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer service dan terdaftar pada BEI.
- c. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan, dimana penelitian saat ini membahas seluruh aktivitas arus kas pada perusahaan dimana pada penelitian sebelumnya tidak dibahas secara lengkap.

#### **6. Hariyanto, 2018**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data pada tahun 2013, 2014, dan 2015, 2016 digunakan untuk memprediksikan kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.



Saran kepada peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* (Hariyanto, 2018).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan lainnya yaitu metode analisis yaitu menggunakan deskriptif statistik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *consumer service* dan terdaftar pada BEI.
- b. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas dan arus kas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage* dan likuiditas.

## 7. Fuentes, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pengaruh pada kesulitan keuangan perusahaan properti dan real estat yang tercatat di bursa efek indonesia. Populasinya adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia 2015-2017. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan *purposive* sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diberikan. Sejalan dengan, sampel sebanyak 20 perusahaan, teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Dia Artinya, semakin cepat atau lambat perusahaan membayar kewajiban utangnya, kesulitan keuangan tidak akan terpengaruh. Di sisi lain, keuangan yang lebih rendah kesusahan akan. Demikian juga, leverage telah mempengaruhi kesulitan keuangan. Di lain kata, ketika perusahaan membayar kewajiban utangnya dalam log run, semakin rendah kesulitan keuangan akan (Fuentes, 2017).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu Pengaruh profitabilitas dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

- b. Terdapat kesamaan pada metode analisis yang digunakan yaitu Deskriptif Statistik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas dan likuiditas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan properti dan real estat yang tercatat di bursa efek Indonesia., sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer service dan terdaftar pada BEI
- c. Peneliti ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian saya menggunakan Metode Regresi Logistik.

#### **8. Maros & Juniar, 2016**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini terdapat 45 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap financial distress; 2)

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*; 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Maros & Juniar, 2016).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.
- c. Kesamaan Metode yang digunakan yaitu Metode analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan Likuiditas dan *Leverage* saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu arus kas.
- b. Sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi, sedangkan peneliti saat ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer service dan terdaftar pada BEI.

## 9. Andre & Taqwa, 2014

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress pada perusahaan berbagai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini bermacam-macam perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yang diperoleh dari 46 perusahaan. Teknik Analisis Data menggunakan logistik analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan taraf signifikansi 5%, maka Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas yang diukur dengan return on asset berpengaruh negatif dan signifikan efek dalam memprediksi kesulitan keuangan. (2) Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress (3) leverage yang diukur dengan debt ratio berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan di Berbagai Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan harus dari minat kepada perusahaan untuk melakukan tindakan korektif sebelum kesulitan keuangan menjadi lebih parah dan mengarah kebangkrutan (Andre & Taqwa, 2014).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress* perusahaan.

- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, arus kas, dan profitabilitas.
- b. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan, dimana penelitian saat ini membahas seluruh aktivitas arus kas pada perusahaan dimana pada penelitian sebelumnya tidak dibahas secara lengkap.
- c. Peneliti ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian saya menggunakan Metode Regresi Logistik.

#### **10. Putri & Merkusiwati, 2014**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Metode *purposive* sampling digunakan sebagai metode penentuan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*. Sedangkan mekanisme *corporate*

*governance*, likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada financial distress (Putri & Merkusiwati, 2014).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode sampel.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- b. Variabel independen pada penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, arus kas, dan profitabilitas.
- c. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan, dimana penelitian saat ini membahas seluruh aktivitas arus kas pada perusahaan dimana pada penelitian sebelumnya tidak dibahas secara lengkap.
- d. Peneliti ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian saya menggunakan Metode Regresi Logistik

## 2.2 Landasan Teori

*Grand theory* dari penelitian saya yaitu Teori Sinyal (*Signalling Theory*), dimana pada teori ini menunjukkan bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Keterkaitan antara teori tadi dengan topik penelitian saya yaitu teori signal bisa menyampaikan motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan bisa menyampaikan signal kemakmuran pada pemilik ataupun pemegang saham.

Teori ini dicetuskan oleh seorang ahli yaitu (Spance, 1973) yang memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal bagi perusahaandan bagi para pengguna laporan keuangan. Teori ini bisa digunakan para pemangku perusahaan guna mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang didapatkan berasal frekuwensi-sinyal yang diberikan seperti apa yang harus dilakukan serta mengambil keputusan.

### 2.2.1 Financial Distress

*Financial Distress* ialah kondisi dimana keuangan diperusahaan sedang mengalami banyak sekali permasalahan salah satunya kesulitan likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi *financial distress* terjadinya sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan bisa dikatakan menjadi suatu keadaan atau kondisi dimana perusahaan tidak sanggup lagi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana guna menjalankan ataupun melanjutkan usahanya lagi.



Menurut Kieso (2017) *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Berdasarkan Fahmi Hernadianto, Yusmaniarti serta Fratnesi (2020) *financial distress* dimulai berasal ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas serta pula termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas.

Dari ketiga pengertian tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *financial distress* ialah kondisi dimana perusahaan tidak bisa memenuhi seluruh kewajiban dan hutangnya sebagai akibatnya keuangan perusahaan melemah sebelum terjadinya kebangkrutan. Tetapi tak jarang ada kesalahan umum yang menyamakan *financial distress* dengan kebangkrutan. Padahal hal ini tidak benar, *financial distress* merupakan penyebab kebangkrutan suatu perusahaan. Namun bukan berarti seluruh perusahaan yang mengalami *financial distress* akan bangkrut.

### **2.2.1.1 Jenis-Jenis *Financial Distress***

Altman menggolongkan *financial distress* kedalam empat istilah umum, yaitu: (Patunrui dan Yati, 2017).

#### **1. *Economic Failure* (Kegagalan Ekonomi)**

Terjadi pada saat pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya termasuk biaya modal. Usaha yang mengalami hal tadi bisa meneruskan operasinya sepanjang kreditur ingin untuk menyediakan tambahan modal

serta pemilik dapat mendapatkan tingkat pengembalian (return) di bawah taraf bunga pasar.

## 2. *Business Failure* (Kegagalan Bisnis)

Sering dipergunakan guna mendeskripsikan berbagai macam kondisi usaha yang tidak terlalu memuaskan. Menjurus pada sebuah perusahaan yang berhenti beroperasi karena tidak bisa membentuk laba atau menerima penghasilan yang cukup untuk menutupi pengeluaran. Sebuah usaha yang menguntungkan bias saja gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi pengeluarannya.

## 3. *Insolvency*

*Insolvency* dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu:

- a. *Technical insolvency*, adalah kondisi dimana perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sebagai akibat dari arus kas yang tidak cukup.
  - b. *Insolvency in Bankruptcy Sense*, kondisi ini bisa terjadi dimana total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total aset perusahaan berakibat pada perusahaan mempunyai ekuitas yang negatif.
4. Legal bankruptcy merupakan sebuah bentuk formal dari kebangkrutan dan telah disahkan secara hukum.

## 2.2.2 Likuiditas

Likuiditas mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang bisa dihitung dengan mencari sumber informasi

pos-pos aset lancar serta utang lancar (Sofyan, 2015:301). Rasio likuiditas ialah rasio yang dipergunakan guna mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bagi pemegang saham kurangnya likuiditas bisa meramalkan kerugian investasi modal. Ketika pemilik perusahaan mempunyai kewajiban yang tidak terbatas, kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset eksklusif mereka.

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas merupakan kemampuan dimana suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting sebab Bila perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya bisa mengakibatkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuannya untuk bisa membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang bisa diganti menjadi kas suatu perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang, persediaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya supaya bisa membayar kewajibannya tepat waktu.

### 2.2.2.1 Pengukuran Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

*Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

*Quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

### 2.2.3 Leverage

Menurut (Fahmi, 2017) mengatakan bahwa “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus mempertimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan darimana sumber dana yang dapat dipakai untuk membayar utang”. Menurut Hanafi dan Halim (2016:79) definisi rasio *leverage* adalah “Rasio ini disebut pula rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tak baik artinya perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* adalah pemakaian utang oleh perusahaan guna melakukan aktivitas operasional perusahaan pada melakukan segala kegiatan pada perusahaan termasuk investasi guna memberikan ilustrasi terhadap keadaan perusahaan kepada para pemegang saham..

Ada beberapa jenis penggunaan leverage diantaranya:

#### 1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi pula. Rasio yang tinggi

juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset.

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.2.4 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Menurut pendapat ahli, yaitu (Harahap, 2013) dalam bukunya yaitu Teori Akuntansi, “Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal”. Menurut Van Horne dan Machwowitz dalam bukunya “*Profitability ratios is ratios that relate of profits to sales and investment*”. Artinya yaitu profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan laba yang bisa diperoleh dari penjualan saham serta aktivitas investasi perusahaan.

Menurut Fahmi (Fahmi, 2017)) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya taraf laba yang diperoleh pada hubungannya menggunakan penjualan perusahaan ataupun investasi (Fahmi, 2017) Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan itu memberikan bahwa perusahaan mempunyai

kemampuan memperoleh laba yang besar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang memberikan keberhasilan suatu perusahaan pada menghasilkan untung serta dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam menilai taraf pengembalian investasi dan penjualan sesuai jumlah yang diperoleh perusahaan.

Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, diantaranya

### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (Kasmir, 2012) *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### 2. *Return on Equity (ROE)*

ROE disebut juga laba atas ekuitas. Rasio ini mengkasi sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimiliki agar bisamenghasilkan laba atas ekuitasnya. Adapun rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total equity}}$$

### 2.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan bisa dipandang dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, umumnya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi problem-problem bisnis dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi sebab didukung oleh aset yang besar sehingga hambatan perusahaan bisa teratasi. Perusahaan yang mempunyai total aset atau total aset besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah positif serta dianggap memiliki prospek yang baik pada jangka waktu yang cukup lama.

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total aset. *Logaritma natural* ( $\ln$ ) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aset dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aset terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aset biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aset diperhalus menjadi Log Aset atau  $\ln$  Total Aset. Dengan menggunakan *Logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total aset dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aset yang sesungguhnya.



Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})^a$$

Aset atau aset merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. aset dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Aset Lancar

Aset lancar artinya aset yang masa perputarannya dipergunakan pada jangka waktu yang cukup singkat dimana tak lebih dari satu tahun mirip seperti kas, dampak, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wasel, persediaan, pendapatan serta perlengkapan.

2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan aset dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aset tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Aset Tetap

Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan secara permanen seperti: tanah, bangunan serta gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris.

- b. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud ialah kekayaan yang secara fisik tidak bisa disentuh, ditinjau dan diukur seperti: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak dan lainnya.

c. Investasi Jangka Panjang

Aset ini meliputi semua investasi jangka panjang yang kini atau sebelumnya sudah dilakukan oleh perusahaan. misalnya perusahaan A berinvestasi pada perusahaan B, maka nantinya perusahaan A wajib mencatat asetnya yang berupa investasi di dalam neraca.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Sawir, 2015:56). Likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan yang tinggi pula dari perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga bisa dinyatakan perusahaan tersebut relatif baik.

Likuiditas perusahaan diasumsikan pada penelitian ini bisa sebagai alat prediksi kondisi financial distress suatu perusahaan serta diukur menggunakan current ratio, yaitu aset lancar dibagi hutang lancar (CA/CL). Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan atau memakai aset lancarnya. Semakin besar rasio likuiditas maka

semakin sedikit kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* begitupun kebalikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra, dkk (2016) menunjukkan hasil dimana likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek juga jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diharapkan bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) jika dalam suatu waktu perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit,2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Financial Leverage perusahaan dalam penelitian ini yaitu total hutang dibagi dengan total modal (*Debt to Equity Ratio*). Suatu perusahaan yang mempunyai leverage keuangan yang tinggi artinya memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

### 2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Menurut pendapat ahli, yaitu (Harahap, 2013) dalam bukunya yaitu Teori Akuntansi, “Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal”. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan return on asset (ROA). Semakin besar nilai rasio profitabilitas

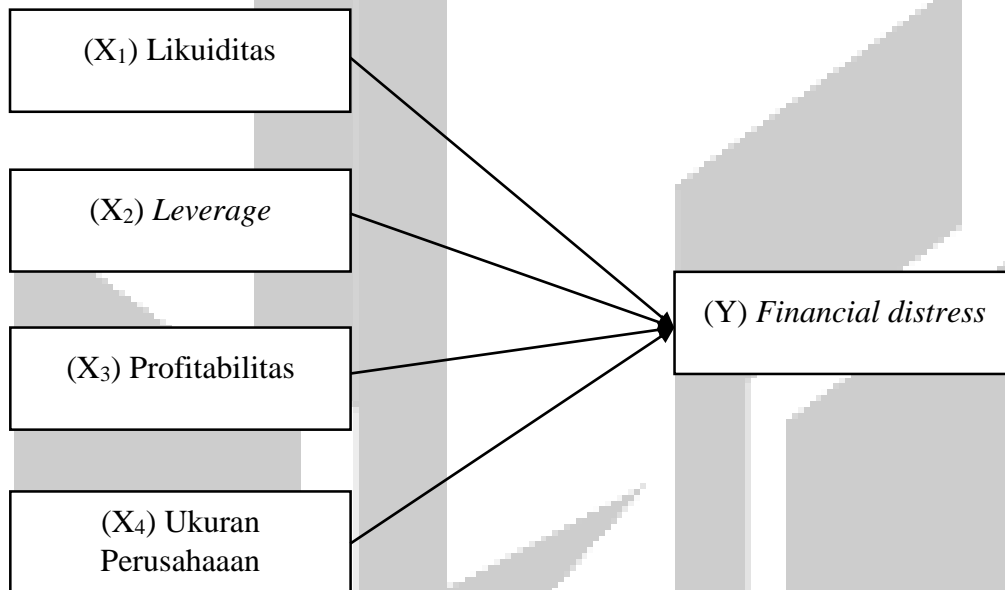
menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, dengan demikian maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan

#### 2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan atau *financial distress*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Sumber: diolah oleh peneliti

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**